

Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Berbasis Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) Pada Guru SD Negeri Bangsal 3 Kota Kediri

Dikirim:

9 Februari 2025

Diterima:

3 Maret 2025

Terbit:

12 Mei 2025

^{a*}Eunike Rose Mita Lukiani, ^aEfa Wahyu Prastyaningtyas,

^aBayu Surindra, ^aElis Irmayanti, ^aZainal Arifin,

^aTjetjep Yusuf Afandi, ^aShinta Maya Shafa, ^aCatur Hariyono,

^bDewi Sholihatur Rohmah

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

^bSDN Bangsal 3 Kota Kediri

Abstrak—Latar Belakang: Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung keberhasilan organisasi, tidak terkecuali institusi pendidikan. SD Negeri Bangsal 3 Kota Kediri menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan guru. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan berbasis kepribadian, seperti MBTI, guna meningkatkan efektivitas kerja guru dan memperbaiki pengelolaan SDM di sekolah. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). **Hasil:** Di akhir kegiatan guru dapat mengenali kepribadian lebih jelas yang pada akhirnya sangat membantu kinerja kepala sekolah dalam memetakan pengelolaan sumber daya manusia agar efektif sesuai strategi dan karakteristik guru. **Kesimpulan:** Pendekatan berbasis kepribadian melalui MBTI dan metode Participatory Action Research (PAR) berhasil meningkatkan efektivitas kerja guru serta membantu kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia secara lebih strategis dan sesuai karakteristik masing-masing guru.

Kata Kunci—Guru; Myers-Briggs Type Indicator; Participatory Action Research

Abstract— Background: Human resource management (HR) is one of the main pillars in supporting the success of organizations, including educational institutions. SD Negeri Bangsal 3 Kediri City faces challenges in terms of teacher management. **Objective:** This community service is carried out to address these problems through personality-based approaches, such as MBTI, to increase the effectiveness of teachers' work and improve human resource management in schools. **Methods:** This community service activity was carried out through the Participatory Action Research (PAR) approach. **Results:** At the end of the activity, teachers can recognize personalities more clearly which in the end greatly helps the performance of the principal in mapping the management of human resources to be effective according to the teacher's strategy and characteristics. **Conclusion:** A personality-based approach through MBTI and the Participatory Action Research (PAR) method has succeeded in increasing the effectiveness of teachers' work and assisting school principals in managing human resources more strategically and according to the characteristics of each teacher.

Keywords—Teacher; Myers-Briggs Type Indicator; Participatory Action Research

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Eunike Rose Mita Lukiani ,
Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: eunike-mita@unpkediri.ac.id

I. PENDAHULUAN

SD Negeri Bangsal 3 Kota Kediri merupakan sebuah institusi pendidikan di wilayah kota Kediri pada jenjang sekolah dasar. Salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Pesantren kelurahan Bangsal Kota Kediri. Saat ini dipimpin oleh Dewi Sholihatur Rohmah, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah. SDN Bangsal 3 bertempat pada lingkungan kompleks sekolah yang terdapat dua sekolah di lokasi yang sama yaitu SDN Bangsal 3 dan 4. SDN Bangsal memiliki enam kelas dari kelas 1 sampai dengan 6 dengan rata-rata berisi 30-an anak per kelas. SDN Bangsal 3 memiliki total 16 staf termasuk tenaga pengajar dan staf. Melihat proyeksi yang telah dipaparkan sebelumnya, Bu Dewi selaku kepala sekolah yang terbilang baru dalam menjabat masih tujuh bulan menghadapi tantangan yang harus diselesaikan. Bagaimana dijelaskan pada (Subaidi, 2021) guru adalah sebuah tenaga pendidik cerminan sebuah sekolah, bagaimana mereka dapat mengoptimalkan potensi siswa dengan potensi guru yang dimiliki. Melihat setelah era pandemi juga guru juga dituntut melek digital pada jenjang manapun. Kesiapan Guru dengan adanya kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan mendukung pembelajaran dan meningkatkan keefektifitasan pengajaran untuk mengoptimalkan hasil yang didapat (Zainal Arifin, 2022). Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tujuan utama dalam mendukung keberhasilan sebuah institusi (Muhammad Ikhsan, 37-46). SDN Bangsal 3 Kota Kediri menghadapi tantangan dalam pengoptimalan SDM pada guru sehingga terkadang kurangnya maksimal pada acara tertentu. Di lapangan, ditemukan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami cara terbaik untuk bekerja sama dengan rekan sejawat yang menimbulkan banyak *misskom*, mengatur waktu, serta menangani situasi yang memerlukan pengambilan keputusan cepat. Masalah ini sering kali bersumber dari kurangnya pemahaman individu terhadap karakteristik kepribadian mereka sendiri. Akibatnya, komunikasi internal tidak optimal, dan proses pembelajaran yang efektif menjadi terhambat.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan ini adalah menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI). Alat tes dengan metode ini telah banyak digunakan untuk membantu individu memahami diri dan terbukti dapat mengatasi beberapa masalah dan meningkatkan jiwa *leadership* dan *teamwork* (Fifin Noviyanto, 2018). MBTI sendiri menjelaskan berbagai domain psikometri, seperti cara memproses informasi (*sensing* atau *intuition*), mengambil keputusan (*thinking* atau *feeling*), mengatur waktu (*judging* atau *perceiving*), serta kecenderungan dalam bersosialisasi (*introvert* atau *extrovert*). Implementasi MBTI berbasis website sesuai standar psikometri memberikan kemudahan akses sekaligus tolak ukur kemajuan bidang pendidikan (Wisnu Agung Laksono, 2020). MBTI metode tes ini dinilai

memiliki hasil cukup dan langsung dapat diimplementasikan langsung pada pengguna sebagaimana dijelaskan pada (Andre Jackryan Natanaen Sitorus, 2022) dan (Jihan Fahira, 2023).

Pada studi pendahuluan tahap observasi dengan wawancara terdapat ketidakcocokan pada beberapa rekan guru sejawat. Ketidakcocokan ini diantaranya adalah pada komunikasi, ketidakcocokan sifat kepribadian orangnya, ketidakcocokan disaat bekerjasama dan semua ini menimbulkan kurang maksimalnya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak sd. Komunikasi adalah kunci jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan *multiplayer effect* berkelanjutan. Diperlukannya manajemen sumber daya manusia agar semuanya dapat berjalan dengan optimal sehingga meminimalisir resiko kedepannya. Langkah awal dalam memanejemen sumberdaya adalah Bu Dewi sebagai kepala sekolah haruslah memiliki jiwa *leadership* yang kuat. Selain itu setiap individu didalam instansi harus memahami karakter mereka sendiri dengan mengenal diri sendiri lebih dalam dan memahami cara berinteraksi dengan rekan. Korelasi antara *leadership*, manajemen sumber daya manusia (SDM) dan karakter/kepribadian individu sangatlah erat sebagaimana dijelaskan pada (Muhammad Ikhsan, 37-46)

II. METODE

A. Tinjauan Pustaka

1. Human Resource Management

Human Resouce Management atau manajemen SDM Menurut Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muhammad Ikhsan, 37-46) adalah optimalisasi penggunaan sumberdaya manusia secara efisien dengan menghambat kerugian dan menghilangkan aktivitas yang tidak diperlukan agar hasil yang diharapkan menjadi setara dengan pengeluaran dan efisiensi. Manajemen SDM memainkan peran penting dalam berjalannya suatu bisnis maupun organisasi dengan menempatkan orang-orang yang tepat pada sebuah proyek memungkinkan mereka mengerjakan tugas dengan optimal, efisien dan tepat waktu. Menurut (Ema Nurzainul Hakimah, 2025) dalam penelitiannya bidang *human capital management* yang memiliki korelasi dengan program *sustainable development goals* (SDGs) menjelaskan bahwasanya bidang *human resource management* adalah serangkaian proses yang komprehensif hulu hilir yang berfokus mulai dari produksi, operasional, distribusi dan pemasaran demi mencapai tujuan bersama dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Sebuah proses yang akan menghasilkan orang-orang yang memiliki potensi dibidangnya dan memiliki pandangan kedepan dengan tujuan usaha berkelanjutan.

2. Myrs Briggs Type Indicator (MBTI)

MBTI menurut (Yenti Arsini, 2023) adalah salah satu metode dalam yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi kepribadian, minat dan kecenderungan mereka. Dengan memahami karakteristik melalui MBTI, individu dapat menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan. Memahami diri sendiri dapat meningkatkan potensi dan preferensi mereka yang bermanfaat untuk peningkatan karier dan profesi seseorang.

Menurut (Andre Jackryan Natanaen Sitorus, 2022) yang meneliti korelasi antara MBTI dan Potensi Profesionalisme menjelaskan bahwa Kepribadian adalah keseluruhan perilaku serta emosi yang menjadi karakteristik unik seseorang yang dapat di prediksi dan stabil. Karakteristik atau ciri – ciri kepribadian sangat berpengaruh baik secara langsung, maupun tidak langsung terhadap konflik pekerjaan dan keluarga. MBTI merupakan singkatan dari *Myers-Briggs Type Indicator*, MBTI merupakan tes psikotes yang dirancang untuk mengukur preferensi psikologis seseorang dalam melihat dunia.

Menurut (Reyza C. N. Zalukhu, 2025) yang telah melakukan penelitian korelasi antara kemampuan guru dalam peningkatan kemampuan murid menggunakan MBTI ditemukan bahwa dari 31 siswa yang memiliki kecocokan dengan lingkup kepribadian dengan guru akan lebih mudah termotivasi dan diarahkan oleh guru tersebut. Hasil dari program ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang dimana guru dituntut lebih kreatif dan fleksibel dalam metode pembelajaran.

B. Metode Pelaksanaan Program

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat “Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Masyarakat Berbasis *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) pada Guru SDN Bangsal 3 Kota Kediri” ini, para guru diharapkan dapat mengenali karakter mereka, potensi mereka, memperbaiki pola kerja, serta meningkatkan kemampuan kolaborasi dengan rekan sejawat. Metode Pendekatan pada Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kali ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR digunakan dikarenakan *stakeholder* diajak untuk ikut langsung terlibat dalam perubahan dan perbaikan dengan merefleksi secara kritis. (Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, 2024). Survey dan Observasi langsung dilakukan di SD, tim melakukan survey kepada Bu Dewi selaku Kepala Sekolah SDN Bangsal 3 pada bulan Agustus 2024. Dengan begitu tim memahami bahwasanya terdapat kendala bagian komunikasi oleh para guru sehingga manajemen SDM tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Program ini memastikan bahwa para guru tidak hanya menjadi subjek penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam proses perubahan. Dengan *hands-on*, para guru dilibatkan langsung dalam simulasi berbasis kasus yang relevan dengan tantangan sehari-hari mereka. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan hasil solutif, sehingga hasil program tidak hanya berhenti pada teori, tetapi dapat langsung diterapkan dalam praktik pendidikan di sekolah

Metode *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif para guru SDN Bangsal 3 Kota Kediri dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan kompetensi. Melalui pendekatan PAR, para guru dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi kebutuhan, perumusan rencana aksi, hingga implementasi solusi yang berbasis data hasil analisis MBTI. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PAR

merupakan metode yang efektif untuk menghasilkan perubahan berkelanjutan, karena melibatkan peserta sebagai aktor utama dalam proses transformasi. Dalam program ini, penggunaan aplikasi prediksi kepribadian yang sudah memenuhi standar psikometris, sehingga hasil analisisnya dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya manusia di sekolah.

1. Prakegiatan

Tahap awal ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan pada mitra sasaran yaitu staf pendidikan di SD Negeri Bangsal 3. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (a) Observasi – Tim mengamati langsung interaksi guru untuk menganalisis pengaruh karakter dan gaya komunikasi terhadap pengelolaan SDM sekolah. (b) Wawancara dan Pengumpulan Data – Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan guna menggali hambatan komunikasi, pola kerja, serta tantangan dalam manajemen konflik. (c) Perancangan Program Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk menyusun program pendampingan berbasis MBTI yang memberikan solusi konkret bagi peningkatan komunikasi dan kerja sama di sekolah.

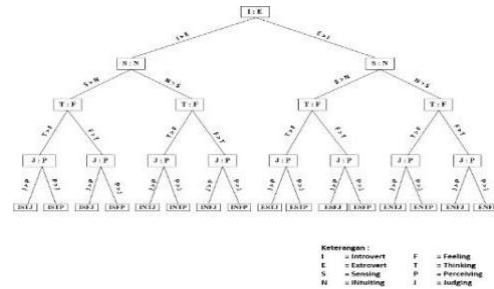
2. Pembuatan Sistem

Pembuatan sistem ini mengadopsi sistem MBTI dengan 16 kepribadian (tabel 1) hasil dari empat domain utama yaitu domain energi seseorang *introversion vs ekstroversion*, lalu domain bagaimana seseorang menerima dan memproses informasi yaitu *sensing vs intuition*, domain bagaimana seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu *feeling vs thinking*, dan terakhir adalah domain bagaimana orang merefleksikan waktu baginya *judging vs perceiving*.

Tabel 1. Tipe Kepribadian

No	Tipe Kepribadian	Penjelasan
1	ISTJ	<i>Introvert, Sensing, Thinking, Judging</i>
2	ISFJ	<i>Introvert, Sensing, Feeling, Judging</i>
3	INFJ	<i>Introvert, Intuition, Feeling, Judging</i>
4	INTJ	<i>Introvert, Intuition, Thinking, Judging</i>
5	ISTP	<i>Introvert, Sensing, Thinking, Perceiving</i>
6	ISFP	<i>Introvert, Sensing, Feeling, Perceiving</i>
7	INFP	<i>Introvert, Intuition, Feeling, Perceiving</i>
8	INTP	<i>Introvert, Intuition, Thinking, Perceiving</i>
9	ESTP	<i>Ekstrovert, Sensing, Thinking, Perceiving</i>
10	ESFP	<i>Ekstrovert, Sensing, Feeling, Perceiving</i>
11	ENFP	<i>Ekstrovert, Intuition, Feeling, Perceiving</i>
12	ENTP	<i>Ekstrovert, Intuition, Thinking, Perceiving</i>
13	ESTJ	<i>Ekstrovert, Sensing, Thinking, Judging</i>
14	ESFJ	<i>Ekstrovert, Sensing, Feeling, Judging</i>
15	ENFJ	<i>Ekstrovert, Intuition, Feeling, Judging</i>
16	ENTJ	<i>Ekstrovert, Intuition, Thinking, Judging</i>

Selain tabel diperlukan alur keputusan dalam sebuah sistem dalam hal ini adalah *deccision tree*, pada *deccision tree* (gambar 1) kami menggunakan *deccision tree* milik (Hanifa, 2018)



Gambar 1. Pohon Keputusan MBTI

3. Kegiatan Pengabdian

Melalui MBTI dapat mengukur tingkat kesuksesan kinerja profesi dengan kepribadian seperti yang dilakukan oleh (Fida Nabilah Auliya, 2024) terkait korelasi antara MBTI dan kinerja profesi perawat yang menunjukkan faktor kepribadian yang di tes melalui metode MBTI memiliki pengaruh dalam menjalankan tugasnya. Terdapat tipe kepribadian yang menjalankan tugas secara sistematis dan terorganisir lebih baik daripada tipe fleksibel maupun ekstrovert. Sehingga diimplementasikan sistem tes kepribadian metode MBTI berbasis web sesuai standar psikometri pada profesi guru SDN Bangsal 3. Sistem tes MBTI ini menggunakan sistem yang telah diuji sebelumnya dan telah disidangkan oleh mahasiswa teknik informatika UNP Kediri. Sebelumnya sistem ini dilakukan pada siswa remaja pada MTS Amdadiyyah Kweden dan sekarang diimplementasikan pada Guru SDN Bangsal 3. Terdapat empat puluh pertanyaan yang akan dihitung nilai *certainty factors* untuk melihat tipe kepribadian apa saja yang dimiliki guru di SDN Bangsal 3 (gambar 2).

CF Diagnosis Calculator

- Saya menjawab suatu pertanyaan dengan cepat dan kadang-kadang tanpa berpikir panjang
 Pilih...
- Saya lebih suka berpikir banyak sebelum menjawab atau menyampaikan pendapat
 Pilih...
- Dalam perjuangan hidup,saya penuh percaya diri dalam mencoba sesuatu
 Pilih...
- Dalam perjuangan hidup saya lebih dahulu perlu memahami secara mendalam sesuatu sebelum mencobanya
 Pilih...
- Saya ingin menemukan apa yang orang lain harapkan dari saya
 Pilih...
- Saya ingin melakukan segala sesuatunya sesuai dengan cara saya sendiri
 Pilih...
- Saya menemukan kekuatan penuh ketika berada ditengah orang banyak,seperti ketika berada di pesta
 Pilih...
- Saya menjadi lebih tenang ketika berada ditengah orang banyak dan rasanya lebih baik menjauh dan menyendiri untuk berpikir tentang diri sendiri
 Pilih...

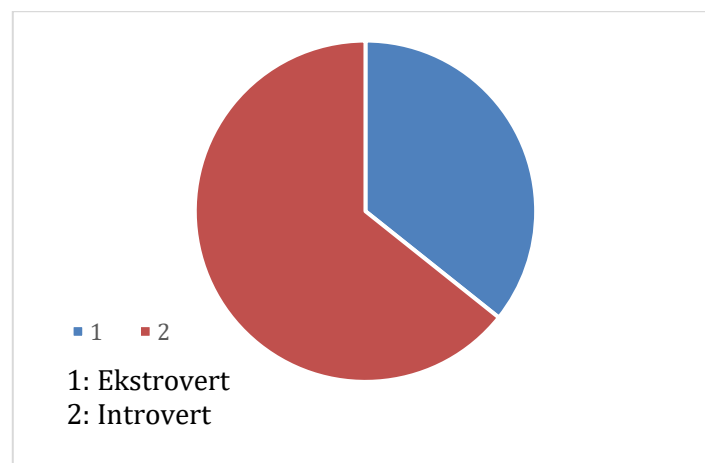
Gambar 2. Isian Pertanyaan Pada Sistem

Setelah pengisian sistem yang dilakukan oleh guru dan staf dilakukan analisa tipe kepribadia. Seperti yang dijelaskan pada Tabel 1 akan terdapat 16 macam tipe kepribadian. Akan ada 16 responden yang mengisi termasuk staf dan guru di sd dan data akan disusun tipe kepribadian seperti apa agar dapat mengoptimalkan manajemen SDM (gambar 3).

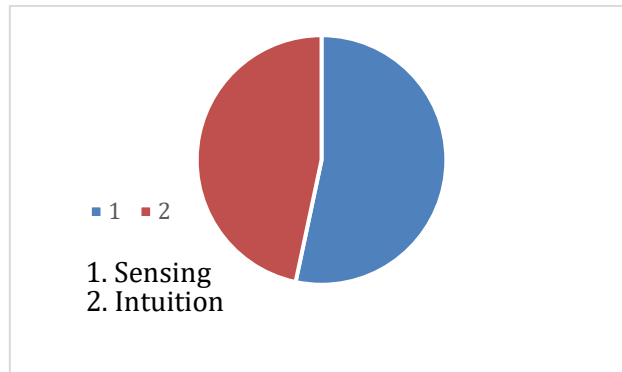


Gambar 3. Kegiatan Pengabdian

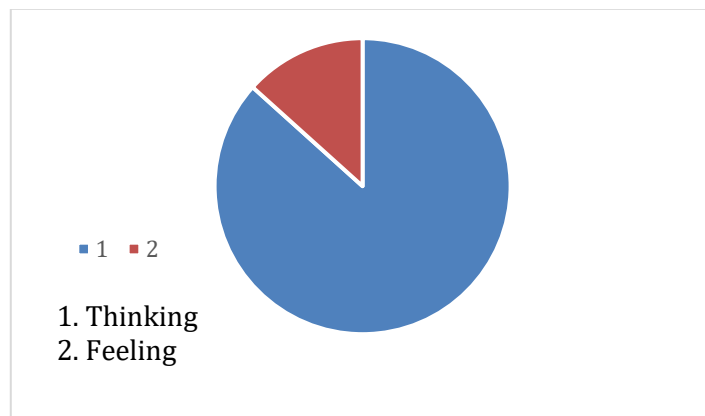
III. HASIL DAN PEMBAHASAN



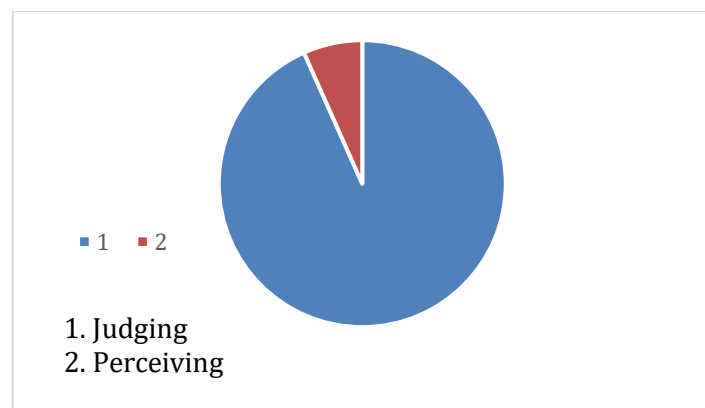
Gambar 4. Hasil Refleksi Ekstrovert dan Introvert



Gambar 5. Hasil Refleksi Sensing dan Intuition Domain



Gambar 6. Hasil Domain Seseorang Memutuskan Sesuatu



Gambar 7. Hasil Domain Seseorang Mengatur Waktu

Hasil pemetaan kepribadian (gambar 4-7) terhadap 15 guru di SDN Bangsal 3 Kota Kediri menunjukkan dominasi tipe kepribadian introvert sebesar 74%, dan hanya 4 guru yang ekstrovert memberikan penjelasan bahwasanya akan optimal bilamana dalam sebuah acara dibentuk kelompok kecil dalam setia penanggung jawab karena kelompok *introvert* merefleksikan energi kedalam sehingga mereka dapat bekerja dengan fokus dan optimal. Selain itu, analisis domain sensing/intuition mengungkap bahwa 46% guru lebih berorientasi pada fakta konkret (sensing), sedangkan 64% lainnya memiliki kecenderungan berpikir visioner dan kreatif (intuition). Domain

ini mengungkap bagaimana seseorang menerima dan memproses data terdapat 7 tipe *sensing* dan 8 tipe *intuition* dengan cukup seimbang dapat difokuskan bagian perencanaan dan laporan pada setiap kegiatan. Tipe *sensing* lebih menyukai data yang terusun sehingga cocok bagian laporan dan tipe *intuition* bagian perencanaan, dekor dan hal hal yang memerlukan pandangan dan kreativitas.

Di sisi lain, mayoritas guru (86%) memiliki pola pikir berbasis logika (*thinking*), dan 14% lainnya menunjukkan empati yang tinggi (*feeling*). Hanya terdapat 2 dari 15 guru yang mengedepankan perasaannya dan sisanya mengedepankan logika, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatus Syarifah, 2024) orang betipe *thinking* (T) atau *rationalist* sangat cocok dalam hal pengembangan diri. Selain itu tipe ini memiliki kemampuan *problem solving* yang tinggi yang cocok dalam metode peningkatan kemampuan. Pada domain *time management* diatur dalam *judging/perceiving*, sebanyak 93% atau 14 guru memiliki kepribadian terstruktur dan terencana (*judging*), sementara 1 atau 6% lainnya bersifat fleksibel dan adaptif (*perceiving*). Dimana domain ini diharuskan memiliki pengaturan waktu yang jelas dan terjadwal. Data *time management* ini dapat digunakan oleh Bu Dewi bahwasanya mayoritas guru dan staf berpacu pada jadwal yang ada sehingga Bu Dewi dapat memanfaatkan dengan membuat jadwal kegiatan agar dapat mengatur dan mengoptimalkan SDM pada SDN Bangsal 3.

Berdasarkan hasil tersebut, kepala sekolah dapat memanfaatkan data ini untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kekuatan dominan masing-masing tipe kepribadian. Guru dengan tipe introvert dan *sensing* dapat dioptimalkan dalam kegiatan berbasis kelompok kecil yang berfokus pada detail teknis, seperti program "Pengembangan Modul Pembelajaran Praktis." Guru dengan tipe *intuition* diberikan peran dalam kegiatan inovasi, seperti "Workshop Pengajaran Kreatif Berbasis Teknologi," sementara guru dengan tipe *thinking* dapat memimpin program analisis dan evaluasi, seperti "Evaluasi Kinerja Akademik." Sebaliknya, guru dengan tipe *feeling* lebih cocok untuk program interpersonal, seperti "Pendampingan Siswa dan Keluarga." Selain itu, guru *judging* difokuskan pada program terstruktur, seperti "Rapat Perencanaan Semester," dan guru *perceiving* berkontribusi pada kegiatan eksplorasi, seperti "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler."

NO	Nama Guru	Hasil Tes MBTI								Hasil
		Ekstrovert	Introvert	Sensing	Intuition	Thinking	Feeling	Judging	Perceiving	
1	Agustina T	44,83%	55,17%	54,10%	45,90%	51,85%	48,15%	54,39%	45,61%	Introvert, Sensing, Thinking, Judging
2	Amalia Sahara	47,22%	52,78%	44,83%	55,17%	53,85%	46,15%	57,14%	42,86%	Introvert, Intuition, Thinking, Judging
3	Ayub Lyan T.	53,42%	46,53%	46,67%	53,33%	56,67%	43,33%	53,85%	46,15%	Ekstrovert, Intuition, Thinking, Judging
4	Cacuk Muji Lestari	54,72%	45,28%	54,17%	45,83%	58,62%	41,38%	61,90%	38,10%	Ekstrovert, Sensing, Thinking, Judging
5	Dita Dwi Septiana	40,00%	60,00%	46,67%	53,33%	51,85%	48,15%	55,17%	44,83%	Introvert, Intuition, Thinking, Judging
6	Elizabeth Anna	35,48%	64,52%	53,62%	46,38%	51,52%	48,48%	68,00%	32,00%	Introvert, Sensing, Thinking, Judging
7	Endang Sri Astutik	45,71%	54,29%	53,85%	46,15%	53,57%	46,43%	60,00%	40,00%	Introvert, Sensing, Thinking, Judging
8	Fera Uswatun Arif	42,31%	57,69%	54,10%	45,90%	53,12%	46,88%	60,00%	40,00%	Introvert, Sensing, Thinking, Judging
9	Kartika Dwijayanti	43,75%	56,25%	44,83%	55,17%	53,33%	46,67%	53,57%	46,43%	Introvert, Intuition, Thinking, Judging
10	Linda	43,75%	56,25%	51,61%	48,39%	54,71%	45,29%	51,61%	48,39%	Introvert, Sensing, Thinking, Judging
11	M. Badrul Munir	50,00%	50,00%	40,00%	60,00%	54,10%	45,90%	42,10%	57,90%	Introvert, Intuition, Thinking, Perceiving
12	Sunarto	53,57%	46,43%	48,00%	52,00%	53,85%	46,15%	59,90%	40,10%	Ekstrovert, Intuition, Thinking, Judging
13	Muh. Aris Setiawan	60,71%	39,29%	43,24%	56,76%	45,95%	54,05%	63,64%	36,36%	Ekstrovert, Intuition, Feeling, Judging
14	Bu Dewi	55,79%	44,21%	75,00%	25,00%	44,60%	55,40%	73,00%	27,00%	Ekstrovert, Sensing, Feeling, Judging
15	Pak Dwi	37,00%	63,00%	67,10%	32,90%	62,00%	38,00%	64,00%	36,00%	Introvert, Sensing, Thinking, Judging

Gambar 8. Data Kepribadian Guru dan Staf SDN Bangsal 3

Melihat data dari gambar 8 terdapat tujuh guru memiliki kesamaan dalam kelompok tipe analisis (NT) yang cocok dengan hal yang berhubungan olah data, peningkatan karir profesi dan memiliki pandangan terkait proyek yang dikerjakan. Tipe Analisis cocok menjadi pemimpin kelompok yang memerlukan pandangan kedepan maupun pengolahan data. Enam guru tergabung dalam kelompok pengawal atau pendukung, kelompok ini dapat mengoptimalkan dari proyek yang sedang dikerjakan dan tipe kelompok orang yang siap berada dalam tekanan dikarenakan memiliki stabilitas emosional yang tinggi menurut (Analytics, 2025). Selebihnya satu orang diplomat yang cocok menjadi narahubung antara rekan guru sejawat dan tipe penjelajah yang cocok dalam *trial n error* metode pembelajaran ataupun proyek yang perlu dicoba sebelum diimplementasikan. Optimalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Bangsal 3, baik dari sisi pengelolaan internal maupun dampak langsung terhadap siswa.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumberdaya manusia (SDM) yang ada melalui manajemen (SDM) dengan memahami tipe kepribadian metode *myrs briggs type indicator* (MBTI). Melalui metode MBTI guru dapat memahami tipe karakteristik atau kepribadian diri sendiri maupun rekan sejawat. Pemahaman ini meliputi bagaimana mereka merefleksikan energi sehingga dapat dioptimalkan dalam kelompok besar maupun kecil pada setiap kegiatan. Pemahaman terkait bagaimana seseorang menerima, mengelola dan memproses informasi sehingga dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam memberi tanggung jawab kepada rekan yang sesuai pada bidangnya dengan begitu pekerjaan dapat berjalan secara optimal. Pemahaman bagaimana orang memutuskan dalam bertindak yang dapat dimanfaatkan kepala sekolah dalam peningkatan profesi guru. Dan terakhir domain *time management* yang dapat dimanfaatkan dalam membuat jadwal kegiatan sehingga rekan guru dapat mempersiapkan sebelum kegiatan berlangsung. Kepribadian memiliki korelasi bagaimana seseorang bekerja dan hal tersebut sangat erat dalam mengoptimalkan kemampuan seseorang. Tipe Kepribadian, *Human*

management resource, Human capital management, Peningkatan Profesi memiliki korelasi dan kesinambungan satu sama lain, dengan memahami kepribadian seseorang dapat mengetahui bagaimana orang tersebut bekerja yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Hibah Stimulus Universitas Nusantara PGRI yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI dan SDN Bangsal 3 Kota Kediri sebagai sekolah sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- ANALYTICS, N. (2025, 3 6). TIPE KEPRIKADIAN. DIAMBIL KEMBALI DARI 16 PERSONALITIES: [HTTPS://WWW.16PERSONALITIES.COM/ID/TIPE-KEPRIKADIAN](https://www.16personalities.com/id/tipe-kepribadian)
- Andre Jackryan Natanaen Sitorus, W. R. (2022). Expert System Tes Kepribadian Untuk Meningkatkan Potensi Dan Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. JURNAL SISTEM INFORMASI TGD, 266-274.
- Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, S. M. (2024). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT : TEORI DAN IMPLEMENTASI. Jakarta: TAHTA MEDIA GROUP.
- Emma Nurzainul Hakimah, T. P. (2025). Implementasi Human Capital Management dan Strategi Pemasaran Dalam Melahirkan Kembali Kampung Sulak Kelurahan Blabak Kota Kediri. Nitisastra : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 10-17.
- Fatihah, S. A. (2023). Penggunaan Model Briggs Sebagai Desain Pembelajaran Dalam Menentukan Hasil Belajar Siswa Kelas 9 Di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing. KITABAH (JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA), 173-179.
- Fida Nabilah Auliya, T. S. (2024). TIPE KEPRIKADIAN MELALUI MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD TARAKAN JAKARTA. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 343-352.
- Fifin Noviyanto, M. A. (2018). APLIKASI TES KEPRIKADIAN UNTUK PENEMPATAN KARYAWAN MENGGUNAKAN METODE MBTI (MYERS-BRIGGS TYPEINDICATOR)BERBASISWEB . Spektrum Industri, 60-67.
- Ghozi Fachri Ramadhan¹*, M. A. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian, 25-29.
- Hanifa, M. A. (2018). PERANCANGAN SISTEM PAKAR TES KEPRIKADIAN BERDASARKAN TEORI MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR DENGAN METODE FORWARD CHAINING BERBASIS ANDROID. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika.
- Jihan Fahira, A. A. (2023). . Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian MBTI (Myers Briggs Type Indicator) Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram pada Materi Perbandingan Tahun Ajaran 2022/2023. JURNAL ILMIAH PROFESI PENDIDIKAN, 1768 – 1774.
- Lailatus Syarifah, A. A. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient Dan Tipe Kepribadian. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 45-56.

- Muhammad Ikhsan, I. A. (37-46). Leadership Development Program di Perusahaan manufacture oleh SDM Solusi. Konsienti: Community Services Journal, 2024.
- Reyza C. N. Zalukhu, H. D. (2025). Analysis of Teacher Skills in Reinforcement Students Using Myer Briggs Type Indicator (MBTI) at The Seventh Grade of UPTD SMPN 4 Gunungsitoli in 2024/2025. JED: Journal of English Development, 217-226.
- Subaidi, S. M. (2021). The Implementation of Human Resource Management in Improving the Quality of Teacher's Learning. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 579-586.
- Wisnu Agung Laksono, Y. A. (2020). METODE MYER BRIGGS TYPE INDICATOR (MBTI) UNTUK TES KEPRIBADIAN SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN DIRI (Studi Kasus: SMA N 2 KEBUMEN). JOISM : JURNAL OF INFORMATION SYSTEM MANAGEMENT, 21-27.
- Yenti Arsini, S. P. (2023). PERENCANAAN DAN PEMINATAN INDIVIDU DALAM MANAGEMEN BIMBINGAN KONSELING. Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling.
- Zainal Arifin, B. S. (2022). Pendampingan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi Pembelajaran. Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 486-496.